

BIMBINGAN dan KONSELING

**Aplikasi di Sekolah Dasar
dan Taman Kanak-kanak**



GRAHA ILMU

BIMBINGAN dan KONSELING

**Aplikasi di Sekolah Dasar
dan Taman Kanak-kanak**

Dr. Anak Agung Ngurah Adhiputra, M.Pd

BIMBINGAN DAN KONSELING

Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak

Penulis:: Dr. Anak Agung Ngurah Adhiputra, M.Pd.

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2013

Hak Cipta © 2013 pada penulis,
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



GRAHA ILMU

Ruko Jambusari No. 7A

Yogyakarta 55283

Telp. : 0274-889836; 0274-889398

Fax. : 0274-889057

E-mail : info@grahailmu.co.id

Adhiputra, Anak Agung Ngurah, Dr., M.Pd.

BIMBINGAN DAN KONSELING; Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak/Dr. Anak Agung Ngurah Adiputra, M.Pd.

- Edisi Pertama – Yogyakarta; Graha Ilmu, 2013
viii + 114 hlm, 1 Jil.: 26 cm.

ISBN: 978-979-756-963-1

1. Pendidikan

2. Budaya dan Konseling

3. SD dan Taman Kanak-kanak

I. Judul

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas perkenaan-Nya, kami dapat menyelesaikan buku: Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di SD dan Bimbingan di TK. Penulisan buku ini berdasarkan pada kebutuhan para mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling dan program D.II PGTK agar memiliki wawasan yang lebih dalam dan luas untuk dapat memahami secara komprehensif tentang dasar-dasar bimbingan dan konseling.

Buku ini terdiri dari atas enam bab. Bab. I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang diperlukannya bimbingan, peranan guru dalam layanan bimbingan di sekolah, visi, misi dan tujuan bimbingan dan konseling, serta konsep dasar/filosofis, arah, cakupan dan pendekatan penelitian dalam bimbingan dan konseling. Bab. II berisi konsep bimbingan dan konseling. Bab ini menjelaskan pengertian, tujuan, dan fungsi bimbingan dan konseling serta prinsip dan aza-azas bimbingan dan konseling. Bab. III berisi bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Bab ini menjelaskan karakteristik SD, karakteristik dan perkembangan anak SD, bidang bimbingan dan konseling di SD, serta jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di SD. Bab. IV berisi remediasi anak berkesulitan belajar. Bab ini menjelaskan pengertian pembelajaran dan kesulitan belajar, mengidentifikasi kasus kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta remediasi pendidikan pengajaran. Bab. V. berisi bimbingan di Taman Kanak-kanak. Bab ini menjelaskan karakteristik anak TK, permasalahan perkembangan anak TK, konsep, fungsi dan prinsip-prinsip bimbingan di TK, bentuk layanan bimbingan di TK, dan jenis bimbingan di TK. Bab. VI berisi karakteristik Guru sebagai pembimbing di TK. Bab ini menjelaskan karakteristik guru sebagai pembimbing, kemampuan guru sebagai pembimbing, dan perlakuan guru dan layanan pada anak. Bab. VII berisi Manajerial bimbingan di taman kanak-kanak. Bab ini menjelaskan aspek program bimbingan di TK, aspek ketenagaan bimbingan di TK, aspek prosedur/teknik bimbingan di TK. Aspek kerjasama TK dengan orang tua dan ahli lain, dan aspek daya dukung lingkungan terhadap bimbingan di TK.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor IKIP PGRI BALI, Dr. I Made Suarta, SH., M.Hum. yang telah memberikan motivasi bagi penulis untuk melengkapi dan memperkaya materi-materi bimbingan dan konseling bagi perkuliahan mahasiswa di lingkungan kampus saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan buku ini.

Akhirnya semoga buku ini memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan profesi bimbingan dan konseling khususnya dan bagi program pendidikan anak usia dini pada umumnya

Denpasar, 18 Agustus 2012

Penulis,

ttd.

Dr. A. A. Ngurah Adhiputra, M. Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Diperlukannya Bimbingan	1
B. Peranan Guru dalam Layanan Bimbingan di Sekolah	5
C. Visi, Misi, dan Tujuan Bimbingan dan Konseling	6
D. Konsep dasar/filosofis, arah, cakupan, dan pendekatan penelitian dalam Bimbingan dan Konseling	8
BAB II KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING	11
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling	11
B. Tujuan Bimbingan dan Konseling	13
C. Fungsi Bimbingan dan Konseling	14
D. Prinsip dan Asas-asas Bimbingan dan Konseling	17
BAB III BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR	23
A. Karakteristik Sekolah Dasar	23
B. Karakteristik dan Perkembangan Anak SD	29
C. Bidang Bimbingan dan Konseling di SD	32
D. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di SD	35

BAB IV REMEDIASI ANAK BERKESULITAN BELAJAR	43
A. Pengertian Pembelajaran dan Kesulitan Belajar	43
B. Mengidentifikasi Kasus Kesulitan Belajar	46
C. Mengidentifikasi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	47
D. Remediasi Pendidikan / Pengajaran	48
BAB V BIMBINGAN DI TAMAN KANAK -KANAK	55
A. Karakteristik Anak TK	55
B. Permasalahan Perkembangan Anak TK	63
C. Konsep, Fungsi, dan Prinsip Bimbingan di TK	77
D. Bentuk Layanan Bimbingan di TK	89
E. Jenis-jenis Bimbingan di TK	94
BAB VI KARAKTERISTIK GURU SEBAGAI PEMBIMBING DI TK	99
A. Karakteristik Guru sebagai Pembimbing	99
B. Kemampuan Guru sebagai Pembimbing	101
C. Perlakuan Guru dan Layanan pada Anak	102
BAB VII MANAJERIAL BIMBINGAN DI TAMAN KANAK-KANAK	103
A. Aspek Program Bimbingan di Taman Kanak-kanak.	103
B. Aspek Ketenagaan Bimbingan di Taman Kanak-kanak	105
C. Aspek Prosedur/teknik Bimbingan di Taman Kanak-kanak	106
D. Aspek Kerjasama Taman Kanak-kanak dengan Orangtua dan Ahli lain	106
E. Aspek Daya Dukung Lingkungan terhadap Bimbingan di Taman Kanak-kanak	107
DAFTAR PUSTAKA	109
TENTANG PENULIS	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perlunya Bimbingan

Hal menakjubkan dalam masyarakat global adalah jaringan informasi yang amat luas, cepat, mudah diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun (jaringan internet dan perangkat komunikasi canggih). Ada pergeseran informasi dari ketersediaan informasi untuk didengar kepada ketersediaan untuk dilihat (*from a bug in the ear to a byte in the eye*). Pergeseran ketersediaan informasi tersebut membuat manusia dibanjiri informasi yang penuh ketidakpastian, namun pada saat yang sama informasi ini menjadi sumber utama bagi manusia dan sistem itu sendiri untuk belajar dan menyesuaikan diri agar dirinya tetap eksis (Sunaryo, 2003: 25). Pemanfaatan teknologi informasi bagi layanan bimbingan akan membawa pengaruh yang cukup berarti bagi dunia bimbingan dan konseling. Komunikasi untuk bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dsb. Interaksi antara konselor dengan klien tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka (*face to face*) tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Konselor dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan klien. Demikian juga klien dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang lebih luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* dengan menggunakan komputer atau internet (*cyber counselling*).

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat global tidak hanya perubahan yang menyangkut teknologi, sistem dan kultur kehidupan, tetapi juga struktur dunia kerja. Teknologi informasi dan komunikasi akan mempengaruhi hakekat struktur dunia kerja, dengan tantangan yang lebih besar baik bagi individu maupun perusahaan, menghendaki penciptaan tenaga kerja, dan terjadi pergeseran persyaratan keterampilan (keterampilan komputer dan teknologi informasi, keanekaan kecakapan vokasional, keterampilan personal dan kompetensi sosial untuk membangun kekokohan tim dan jejaring kerja). Dalam kondisi seperti ini proses belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan belajar

sejagathayat (*lifewide learning*) akan menjadi diterminan eksistensi dan ketahanan hidup. Lifelong learning adalah proses dan aktivitas yang terjadi dan melekat dalam kehidupan manusia sehari-hari karena dia selalu diperhadapkan kepada lingkungan yang selalu berubah yang menuntut dia harus selalu menyesuaikan diri, memperbaiki, mengubah dan meningkatkan mutu perilaku untuk dapat memfungsikan diri secara efektif di dalam lingkungan. Proses belajar sepanjang hayat itu terjadi secara terpadu, menyangkut seluruh aspek kehidupan, terjadi keterpaduan antara belajar, hidup, dan bekerja yang satu sama lain tak dapat dipisahkan melainkan terjadi secara bersinergi (*lifewide learning*). Pergeseran proses belajar itu terjadi, yaitu pergeseran dari proses belajar yang bersumber pada dokumen fisik ke proses belajar yang bersumber pada dokumen elektronik. Generasi masyarakat belajar adalah generasi masyarakat e-learning dan kondisi ini berimplikasi bagi bimbingan dan konseling dalam bentuk bantuan layanan e-guidance & counselling.

Dalam satu dasawarsa terakhir, kita menyaksikan perubahan yang begitu cepat dalam berbagai bidang kehidupan dengan intensitas dan skala yang jauh lebih dahsyat dibandingkan jaman sebelumnya. Dalam konseling perkembangan dan multibudaya yaitu konseling yang melibatkan konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, atau secara kultural mengandung potensi-potensi untuk menjadi bias dalam hubungan konseling. Dalam kajian antar-budaya dikenal tiga tahap perkembangan dalam hubungan antar-budaya yang beragam, yaitu segregasi, kemudian integrasi, dan terakhir multikultural. Supriadi (2003: 3-8) menjelaskan bahwa reformasi pendidikan yang begitu bertubi-tubi telah menimbulkan berbagai harapan baru dikalangan dunia pendidikan dan masyarakat umum. Sekolah menjadi lebih terbuka, masyarakat lebih berani menuntut hak-haknya dan lebih kritis terhadap sekolah, guru lebih sadar akan kedudukannya, siswa lebih berani menyatakan keinginannya. Dalam lingkungan seperti itu, peran semua personel sekolah berubah, termasuk konselor. Ia bukan hanya melayani siswa, melainkan harus bisa menjadi mitra konsultasi guru dan orang tua siswa. Lingkungan yang berubah itu menghadapkan profesi bimbingan dan konseling, serta tentu saja konselor, pada situasi baru, tantangan baru, yang berbeda dengan apa yang terjadi pada beberapa tahun lalu. Sebagai komunitas, profesi bimbingan dan konseling perlu mendefinisikan kembali identitasnya sendiri, yaitu bimbingan dan konseling dengan "sosok yang baru". Di antara ciri-cirinya adalah: lebih terbuka, akomodatif terhadap segala perubahan, aktif menyerap perkembangan ilmu-ilmu lain, tidak membatasi diri dengan sekat-sekat "sakral" keilmuan, berkolaborasi lebih erat dengan bidang-bidang layanan sosial lainnya